

FREQUENTLY ASKED QUESTIONS

1. Apakah yang dimaksud dengan Giro Wajib Minimum (GWM)?

Jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. Apakah yang dimaksud dengan GWM Primer?

Simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK.

3. Apakah fungsi dari GWM Primer?

GWM Primer sebagai instrumen moneter berfungsi mengelola penciptaan uang berupa kredit perbankan, untuk mencapai tujuan bank sentral memelihara daya beli masyarakat dan menjaga stabilitas perekonomian.

Bagi perbankan, keberadaan GWM sangat diperlukan sebagai bagian dari dukungan dan penguatan manajemen likuiditas perbankan yaitu untuk menopang ketersediaan likuiditas minimal dalam aktivitas transaksi sistem pembayaran dan menjadi cadangan likuiditas segera guna pemenuhan penarikan nasabah.

GWM juga dapat berperan dan berfungsi sebagai instrumen *liquidity management* dan *interest rate buffer*. Fungsi GWM sebagai instrumen *liquidity management* adalah menyerap surplus likuiditas perbankan secara permanen dalam rangka menjaga ketersediaan kredit perbankan dan likuiditas perekonomian yang konsisten dengan aktivitas ekonomi. Sementara GWM sebagai instrumen *interest rate buffer* berfungsi menyerap volatilitas suku bunga di pasar uang. Fungsi *interest rate buffer* tersebut dilakukan melalui sistem GWM *averaging* (rata-rata).

4. Apakah GWM rata-rata menambah jenis GWM yang harus dipenuhi oleh bank?

Tidak. GWM rata-rata mengubah metode pemenuhan kewajiban GWM Primer bagi bank konvensional dari yang berlaku sebelumnya, bukan merupakan jenis baru GWM.

5. Apa perbedaan GWM rata-rata dengan GWM sebelumnya (*fixed*)?

GWM Primer yang selama ini diterapkan (*fixed*) harus dipenuhi pada setiap akhir hari karena pemenuhannya diperhitungkan secara harian sedangkan GWM Primer *rata-rata* lebih fleksibel karena pemenuhannya diperhitungkan secara rata-rata selama kurun waktu tertentu (*maintenance period*).

6. Mengapa GWM rata-rata diterapkan?

Bank Indonesia mengimplementasikan sistem GWM Primer rata-rata sebagai langkah lanjutan dari Reformulasi Kerangka Operasional Kebijakan Moneter untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter. Pengalaman di berbagai negara menunjukkan bahwa sistem GWM rata-rata ternyata mampu memberikan fleksibilitas likuiditas bagi bank dan menjadi *interest rate buffer* di pasar uang. Hal ini tidak saja meningkatkan efisiensi pengelolaan likuiditas perbankan, melainkan juga menopang stabilitas pergerakan suku bunga pasar uang sebagai sasaran operasional kebijakan moneter dan sekaligus mendorong pendalaman pasar keuangan.

7. Apa tujuan dan dampak yang diharapkan dari penerapan GWM rata-rata?

GWM rata-rata membuka ruang bagi bank untuk meningkatkan kemampuan dan efisiensi pengelolaan likuiditas. Bank dapat memanfaatkan fleksibilitas likuiditas tersebut untuk penempatan sementara pada instrumen pasar uang sehingga dapat mendorong pendalaman pasar keuangan. Sehubungan dengan itu, GWM rata-rata diharapkan dapat mengurangi volatilitas suku bunga di pasar uang.

8. Apakah GWM rata-rata hanya diterapkan di Indonesia?

GWM rata-rata telah dipraktekkan di hampir seluruh bank sentral dunia. Survei dari IMF menunjukkan bahwa hanya 21 dari 113 negara (18%) yang belum menggunakan GWM rata-rata. Di regional Asia, hanya terdapat 8 negara (termasuk Indonesia) yang belum menerapkan GWM rata-rata.

9. Berapa besaran rata-rata bagi GWM Primer?

GWM Primer yang dirata-ratakan adalah sebagian dari ketentuan yang berlaku saat ini (*partial averaging*) yaitu sebesar rasio 1,5% dari rata-rata DPK Rupiah selama *Calculation Period* (CP) atau sekitar 20% dari total rasio GWM Primer yang sebesar 6,5%. Jenis dan besaran GWM yang dirata-ratakan akan ditinjau secara berkala dengan memperhitungkan kemajuan program pendalaman pasar keuangan dan kondisi likuiditas perbankan.

10. Bagaimana perubahan *Calculation Period*, *Lagged Period*, dan *Maintenance Period* dalam penghitungan GWM rata-rata?

Dalam sistem baru ini, masa penghitungan (*Calculation Period*), masa penyiapan (*Lagged Period*) dan masa pemenuhan (*Maintenance Period*) masing-masing adalah selama 2 (dua) minggu kalender.

Calculation Period merupakan periode yang digunakan sebagai dasar perhitungan kewajiban GWM. *Lagged Period* merupakan periode penyiapan pemenuhan giro bank, sedangkan *Maintenance Period* merupakan periode pemenuhan GWM.

Calculation Period, Lagged Period dan *Maintenance Period* masing-masing selama 2 (dua) minggu kalender berlaku untuk GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR.

11. Apakah penerapan GWM rata-rata berlaku bagi semua bank atau hanya bagi bank-bank dengan profil tertentu?

GWM rata-rata merupakan kebijakan moneter yang berlaku bagi seluruh bank konvensional (*across the board*). Seluruh bank konvensional berkesempatan untuk memanfaatkan fleksibilitas likuiditas dari GWM rata-rata. Namun demikian, bank yang mendapatkan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP) dikecualikan dari pengaturan GWM rata-rata.

12. Bagaimana penerapan GWM rata-rata dapat bermanfaat bagi bank-bank besar maupun bagi bank-bank kecil?

Bagi bank-bank besar, GWM rata-rata memungkinkan bank-bank tersebut untuk membuka ruang *gapping* ke tenor yang lebih panjang sehingga dapat mengurangi tekanan volatilitas suku bunga PUAB. Selain itu, GWM rata-rata mampu meredam gejolak likuiditas dari ketidakpastian *timing* dan besaran aliran dana Pemerintah.

Bagi bank-bank kecil, penerapan GWM rata-rata memberikan ruang dalam melakukan optimalisasi pemanfaatan likuiditas. Dalam kondisi tekanan suku bunga PUAB yang tinggi, bank dimungkinkan untuk menunda transaksi pinjam untuk pemenuhan GWM karena GWM tidak harus dipenuhi pada setiap akhir hari.

13. Kapan penerapan GWM rata-rata berlaku efektif?

Pemenuhan GWM rata-rata berlaku sejak 1 Juli 2017.

Dengan perubahan periode GWM menjadi 2 mingguan maka pemenuhan di awal tersebut menggunakan basis perhitungan rata-rata DPK pada pelaporan minggu pertama (tanggal 1-7) dan minggu kedua (tanggal 8-15) bulan Juni 2017.

14. Bagaimanakah tahapan implementasi GWM rata-rata?

Implementasi GWM rata-rata diawali dengan masa transisi selama bulan Juli 2017 atau sepanjang 2 (dua) kali *maintenance period* yang ditujukan untuk memberi ruang pembelajaran sekaligus menguji kehandalan sistem aplikasi GWM yang ada di perbankan dan Bank Indonesia. Selama masa transisi tersebut bank tidak dikenakan sanksi atas pelanggaran GWM Primer rata-rata.